

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Manajemen laba adalah pilihan yang diambil oleh seorang manajer berupa kebijakan akuntansi (kebijakan manajemen akrual) sehingga mencapai tujuan tertentu.
2. Biaya modal ekuitas adalah tingkat dimana investor mendiskontokan dividen yang diharapkan dari perusahaan untuk menentukan nilai sahamnya
3. Dari pengujian hipotesis, diperoleh suatu kesimpulan bahwa manajemen laba mempunyai hubungan yang cukup kuat dan arah hubungannya positif dengan biaya modal ekuitas.
4. Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen laba dapat menjadi pertimbangan bagi pihak investor untuk meningkatkan tingkat pengembalian yang diharapkan. Sehingga menejer harus dapat memilih kebijakan akuntansi yang tepat.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki hubungan yang positif terhadap biaya modal ekuitas, hal ini menunjukkan

bahwa manajemen laba memiliki peranan yang cukup dalam mempengaruhi biaya modal ekuitas perusahaan.

Teori agensi merupakan pengorbanan yang timbul dari hubungan didalam kontrak kerja antara pemegang saham dan manajer perusahaan. Oleh sebab itu, dalam hubungan keagenan, setiap pihak akan menanggung biaya keagenan, tidak hanya prinsipal (investor) tetapi juga agen (manajer).¹

Manajer perusahaan harus menanggung dampak manajemen laba berupa kemungkinan kesulitan keuangan atau kebangkrutan perusahaan dimasa depan. Investor harus menanggung dampak berupa hilangnya kesempatan memperoleh *return* dan kehilangan modal yang telah ditanamkan. Pemerintah juga menanggung dampak berupa kehilangan kesempatan untuk memperoleh pajak.

Jika investor menyadari bahwa praktik manajemen laba banyak dilakukan oleh emiten maka ia akan melakukan antisipasi resiko dengan cara menaikkan tingkat imbal hasil saham yang dipersyaratkan. Jadi semakin tinggi tingkat manajemen laba, maka akan meningkatkan biaya modal ekuitas.

Dalam mempertimbangkan investasi sebaiknya investor tidak hanya melihat harga saham, melainkan memperhatikan diskresioner akrual yang ada pada laporan keuangan untuk mendeteksi adanya tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer perusahaan.

¹ Rahmawati, Jurnal Akuntansi, (Padang:SNA 9, 2005),h.2

Manajemen laba yang dalam batasan wajar yaitu, sekitar 1% sampai 5% dari asset.² Jadi apabila manajer ingin agar investor tetap berinvestasi pada perusahaan dan harga saham perusahaan tidak turun, maka itulah batasan wajar yang bisa diterima oleh investor.

Meskipun dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruhnya tidak terlalu kuat, terdapat faktor lain yang mempengaruhi biaya modal ekuitas, akan tetapi faktor manajemen laba cukup signifikan dalam hal penentuan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor (biaya modal ekuitas). Oleh karena itu, diharapkan dari penelitian ini dapat membantu pihak investor dalam mempertimbangkan keputusan investasi, sehingga investor tidak dirugikan karena kurangnya informasi mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan sebagai pertimbangan dalam menanamkan modal (investor dapat mendeteksi kebijakan penggunaan akrual atau manajemen laba).

C. Saran

1. Bagi penelitian yang akan mengambil judul yang sama, sebaiknya menambah jumlah variabel, karena variabel bebas dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen sebesar 30,43%, berarti masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi biaya modal ekuitas. Misalnya adalah ukuran perusahaan

² Wiwik Utami, Jurnal Akuntansi, (Solo:SNA 8, 2005),h.102

2. Menambah jumlah sampel perusahaan manufaktur yang akan digunakan untuk penelitian berikutnya. Penambahan jumlah sampel ini disarankan bagi penelitian berikutnya agar penelitiannya lebih baik secara statistik.